

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

Menurut (Sa'adah, 2020) manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya. Menurut (Anwar, 2019) Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Fungsi utama manajer keuangan Menurut (Kasmir, 2019) menjelaskan bahwa adalah, merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana.

Adapun Tujuan manajemen keuangan Menurut (Anwar, 2019) adalah agar perusahaan dapat mengelola sumberdaya yang dimiliki terutama dari aspek

keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut (Kasmir, 2019) dalam praktiknya untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu:

1. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi *profit*, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan harapan *profit* yang besar tidak tercapai akibat risiko yang dihadapi juga besar.
2. *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

2.1.2. Laporan Keuangan

Menurut (Darmawan, 2020:13) Laporan Keuangan merupakan catatan formal dari aktivitas keuangan suatu entitas. Ini adalah laporan tertulis yang mengukur kekuatan keuangan, kinerja, dan likuiditas perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan dampak keuangan dari transaksi bisnis dan peristiwa pada entitas. Menurut (Kasmir, 2019) bahwa laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Menurut (Fitriana, 2024) Laporan keuangan yaitu laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan

umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya.

Adapun tujuan umum dari laporan keuangan menurut (Darmawan, 2020:6) adalah untuk memberikan informasi tentang hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas organisasi. Informasi ini digunakan oleh para pembaca laporan keuangan untuk membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya. Pada tingkat yang lebih halus, ada tujuan yang berbeda terkait dengan masing-masing laporan keuangan. Laporan laba rugi menginformasikan pembaca tentang kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba. Selain itu, ia mengungkapkan volume penjualan, dan sifat dari berbagai jenis pengeluaran, tergantung pada bagaimana informasi biaya dikumpulkan. Ketika ditinjau selama beberapa periode waktu, laporan laba rugi juga dapat digunakan untuk menganalisis tren dalam hasil operasi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2019) laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan
5. Laporan kas

2.1.3. Rasio Keuangan

Menurut (Darmawan, 2020:121) Rasio keuangan merupakan suatu bentuk rumusan matematis yang menunjukkan hubungan diantara angka-angka tertentu. Dalam analisis keuangan angka-angka berasal dari data-data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan sehingga dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan. Menurut (Fitriana, 2024) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio Keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut (Seto *et al.*, 2023) Rasio keuangan adalah perhitungan angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan secara horizontal antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan membantu para manajer perusahaan ataupun pengguna laporan keuangan lainnya dalam menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu ukuran yang sering digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan adalah analisis rasio.

Menurut (Kasmir, 2019) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka

yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut (Kasmir, 2019) dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas.
- b. Rasio Solvabilitas (*Leverage*).
- c. Rasio Aktivitas.
- d. Rasio Profitabilitas.
- e. Cakupan Rasio.
- f. Rasio Penilaian.

2.1.4. Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut (Kasmir, 2019) NPL adalah kredit bermasalah yang diukur menggunakan rasio. NPL merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat kredit macet di bank. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Perlu diketahui bahwa menganggap kredit bermasalah selalu dikarenakan kesalahan debitur merupakan yang salah. Kredit berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari debitur, dari kondisi eksternal, bahkan dari bank pemberi kredit sendiri. Kesalahan bank yang kemudian dapat mengakibatkan kredit yang diberikan menjadi bermasalah dapat berawal dari tahap perencanaan, tahap analisis, dan tahap pengawasan. Hal-hal yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah tersebut perlu disadari oleh bank agar bank dapat mencegah dan menangani dengan baik (Rivai *et al.*, 2013).

Dalam penelitian (Maulida & Wahyuningsih, 2021) menyatakan bahwa NPL memiliki 2 jenis yang berbeda yaitu:

1. *Gross NPL*

Merupakan perbandingan antara kredit berstatus kurang lancar, dirugikan, dan macet yang disatukan dengan total kredit yang disalurkan.

$$Gross\ NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Tersalurkan}} \times 100\%$$

2. *Net NPL*

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah setelah dikurangi CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) terhadap total kredit.

$$Net\ NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah} - \text{CKPN Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Tersalurkan}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Skala Prediksi Kredit Bermasalah (NPL)

No	Skala	Predikat
1	<2%	Sangat Sehat
2	2% - <5%	Sehat
3	5% - <8%	Cukup Sehat
4	8% - <12%	Kurang Sehat
5	>12%	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No.4/PJOK.3/2016 (Riza *et al.*, 2020).

Dalam Penelitian ini kredit bermasalah dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Net\ NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah} - \text{CKPN Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Tersalurkan}} \times 100\%$$

2.1.5. Rasio Likuiditas

Menurut (Darmawan, 2020:59) rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka

pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Jadi, likuiditas adalah kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harga lancarnya.

Menurut (Hery, 2015) rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor dan *supplier*.

Berikut adalah tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas menurut (Darmawan, 2020) adalah sebagai berikut:

1. *Cash Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

3. *Loan to Asset Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank.

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4. *Investing Policy Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank tersebut.

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

5. *Banking Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Skala Prediksi Rasio Likuiditas (LDR)

No	Skala	Predikat
1	< 75%	Sangat Sehat
2	75% - < 85%	Sehat
3	85% - < 100%	Cukup Sehat
4	100% - < 120%	Kurang Sehat
5	> 120%	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No.4/PJOK.3/2016 (Riza *et al.*, 2020).

Dalam Penelitian ini rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

2.1.6. Rasio Profitabilitas

Menurut (Darmawan, 2020:103) rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Adapun menurut (Kasmir, 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Menurut (Darmawan, 2020:104) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk meniai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Adapun jenis-jenis rasio Profitabilitas menurut (Darmawan, 2020) adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin Ratio* (NPM)

Merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena semakin tinggi laba dari bank tersebut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (bagi pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Darmawan, 2020:113).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset (ROA)*

Menurut (Fahmi, 2014) ROA adalah sebuah alat yang digunakan untuk bisa menilai sejauh mana antara modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi. Sedangkan menurut (Kasmir, 2014), ROA merupakan sebuah rasio keuangan yang dapat menunjukkan atas imbal hasil penggunaan pada aktiva perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Skala Prediksi Rasio Profitabilitas (ROA)

No	Skala	Predikat
1	>1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% - <1,5%	Sehat
3	0,5% - <1,25%	Cukup Sehat
4	0% - 0,5%	Kurang Sehat
5	< 0%	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No.4/PJOK.3/2016 (Riza *et al.*, 2020).

Dalam Penelitian ini rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.7. Hubungan Antar Variabel Dependen dan Independen

2.1.7.1. Hubungan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

NPL merupakan rasio yang menjadi indikator tingkat kesehatan bank. Jika nilai NPL tinggi maka bank tersebut sedang mengalami krisis atau sedang tidak sehat dan mengakibatkan profitabilitas (ROA) menurun. Sebaliknya, Jika nilai NPL rendah maka bank tersebut menerima peningkatan profitabilitas (ROA) serta

tingkat kesehatan bank akan semakin baik dan tingkat kredit bermasalah akan semakin rendah. Dalam penelitian yang dilakukan (Aji & Manda, 2021) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa variabel NPL berpengaruh terhadap ROA. sama halnya yang dilakukan oleh penelitian (Rahman *et al.*, 2022) bahwa NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

2.1.7.2. Hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

LDR Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin meningkat LDR maka akan meningkat pula profitabilitas atau ROA karena rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Semakin meningkat jumlah dana yang disalurkan maka akan menentukan profit bank tersebut (Kasmir, 2014:315). Berdasarkan teori diatas LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini juga dipertegas dalam penelitian (Rafli & Ikhsan, 2024) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.2. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.4
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Deden Edwar Yokeu Bernardin	Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return On Assets, Ecodemica, Vol.4, No.2, 2016.	<p>Variabel yang Diteliti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • CAR (X_1) • LDR (X_2) • ROA (Y) <p>Alat analisis: Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial CAR terhadap ROA memiliki pengaruh signifikan yang sangat baik dan memiliki pengaruh berbanding lurus. • Secara parsial LDR terhadap ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan. • CAR dan LDR terhadap ROA memiliki pengaruh signifikan yang sangat baik dan memiliki pengaruh berbanding lurus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki persamaan variabel X_2 dan Y. • Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Periode penelitian yang berbeda yaitu 2009-2015. • Objek penelitian.
2.	Widiani Rukma Kalista	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Ekonomi, Keuangan dan	<p>Variabel yang Diteliti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • CAR (X_1) • BOPO (X_2) • NPL (X_3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki persamaan variabel X_3 dan Y. 	<ul style="list-style-type: none"> • Periode penelitian yang berbeda yaitu 2012-2021.

		Perbankan, Vol.3, No.1 Tahun 2024.	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi (X_4) • Suku Bunga (X_5) • Pertumbuhan Ekonomi (X_6) • ROA (Y) <p>Alat analisis: Regresi Linier Berganda.</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel BOPO dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Mandiri. • Variabel CAR, NPL, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Mandiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian.
3.	Ivan Krisna Aji dan Gusganda Suria Manda	Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Pofitabilitas pada Bank BUMN, Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara, Vol.4, No. 1,2021.	<p>Variabel yang Diteliti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Risiko Kredit (X_1) • Risiko Likuiditas (X_2) • Pofitabilitas (Y) <p>Alat analisis: Regresi Linier Berganda.</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Resiko Kredit (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap Pofitabilitas. • Risiko Likuiditas (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pofitabilitas. • Resiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) secara simultan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. • Memiliki persamaan variabel X_1, X_2 dan Y. 	<ul style="list-style-type: none"> • Periode penelitian yang berbeda yaitu 2015-2019. • Objek penelitian yang berbeda.

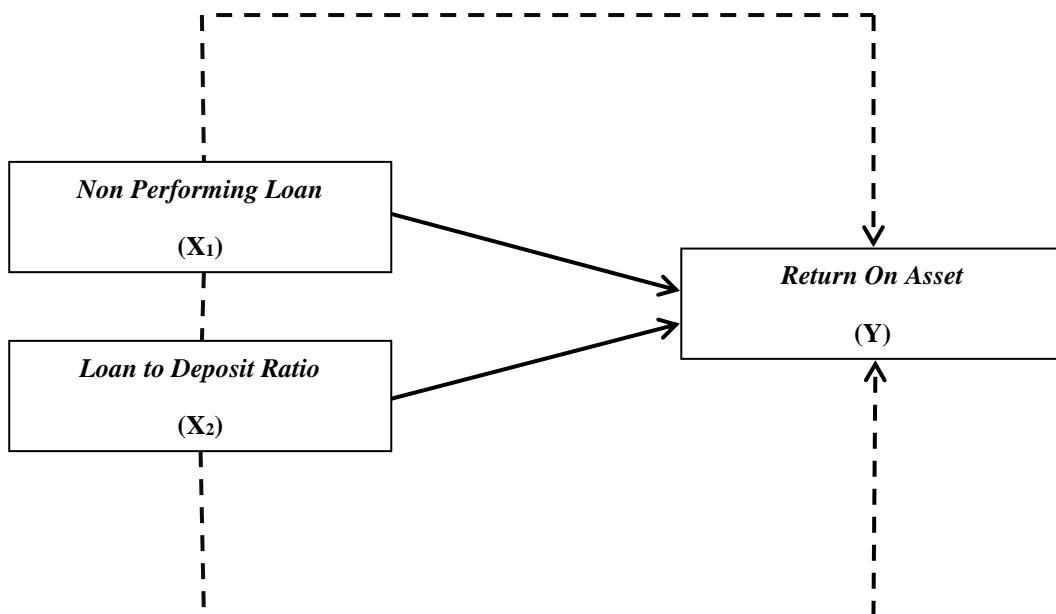
			berpengaruh terhadap Pofitabilitas.		
4.	Muhammad Taufiqur Rahman, Pompong B Setiadi dan Sri Rahayu	Analisis CAR, NPL dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Bank Umum Go Public Tahun 2018-2020), Jurnal Ekonomika45, Vol. 9, No. 2. 2022.	<p>Variabel yang Diteliti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • CAR (X_1) • NPL (X_2) • LDR (X_3) • ROA (Y) <p>Alat analisis: Regresi Linier Berganda.</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. • NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. • LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. • CAR, NPL dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki persamaan variabel X_2, X_3 dan Y. • Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Periode penelitian yang berbeda yaitu 2012-2022. • Objek penelitian yang berbeda.
5.	Aning Dita Saputri	Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Maspion Indonesia Tbk (Periode 2017-2022). Skripsi 2023	<p>Variabel yang Diteliti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Solvabilitas (X_1) • Likuiditas (X_2) • Profitabilitas (Y) <p>Alat analisis: Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan Rasio Solvabilitas (CAR) dan Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki persamaan variabel pada X_2 dan Y. • Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. • Objek penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Periode penelitian yang berbeda yaitu 2017-2022

			<p>Profitabilitas (ROA).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial Rasio Solvabilitas (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. • Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. 		
6.	Rafle dan Syarbini Ikhsan	<p>Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Properties dan Real Estate di BEI Periode 2019-2022, Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro, Vol. 7, No. 2, 2024.</p>	<p>Variabel yang Diteliti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Penjualan (X_1) • Likuiditas (X_2) • Ukuran Perusahaan (X_3) • Profitabilitas (Y) <p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. • Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki persamaan variabel X_2 dan Y. • Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Periode penelitian yang berbeda yaitu 2019-2022. • Objek Penelitian.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2013).

Kerangka pemikiran berikut menggambarkan hubungan antara variabel independen, dalam hal ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- Parsial
- - - → Simultan

2.4. Hipotesis

(Sugiyono, 2022:63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Diduga ada Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun simultan Pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk Periode 2017-2023.